



Dampak Pergaulan Bebas Pada Remaja di BTN Andi Tonro Permai Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

The Impact of Promiscuity on Adolescents in BTN Andi Tonro Permai Sungguminasa, Somba Opu District, Gowa Regency

Darul Ulum^{1*}, Wiwik Laela Mukromin², Ramli³, Muhammad Yasin⁴

¹⁻⁴Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : darulaltirta040999@gmail.com^{1*}, laelamukromin@gmail.com², ramli@unismuh.ac.id³,
muhammad.yasin@unismuh.ac.id⁴

Article history :

Received : 17-01-2025

Revised : 18-01-2025

Accepted : 20-01-2025

Published : 23-01-2025

Abstract

This study aims to find out promiscuity in adolescents and its impact, promiscuity is a form of interaction of a person to the environment around him. The association of a teenager needs to be well controlled so that he does not make a mistake in getting along or fall into free association, so that it causes things that are contrary to the rules that apply to the surrounding environment. This study aims to find out the form of promiscuity among adolescents in BTN Andi Tonro Permai, to find out the factors that cause adolescents to be lazy in carrying out worship at BTN Andi Tonro Permai and to find out the impact of promiscuity on adolescents in BTN Andi Tonro Permai. This research is a qualitative research, namely research whose data analysis is more objective and descriptive. In this study, the data collection techniques used by the researcher are observation, interviews and documentation. This research was carried out at BTN Andi Tonro Permai, Somba Opu District, Gowa Regency. As for the results of this study, it is known that promiscuity among adolescents in BTN Andi Tonro Permai is caused by several factors influenced by the environment, technological tools, friends and parents/family. The main factor at this time is the influence of friends, the influence of gadgets, the lack of religious knowledge so that it is easy to do things that are forbidden, such as drinking alcoholic beverages and establishing relationships with the opposite sex who are not mahrams and even considered a common behavior, as a result of their actions so that they are lazy to carry out worship, especially prayer and reading the Qur'an.

Keywords : Impact, Promiscuity, Adolescents

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pergaulan bebas pada remaja serta dampaknya, Pergaulan merupakan suatu bentuk interaksi seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya. Pergaulan seorang anak usia remaja perlu di kontrol dengan baik agar tidak salah dalam bergaul atau terjerumus ke dalam pergaulan yang bebas, sehingga menimbulkan hal-hal yang bertentangan dengan aturan yang berlaku pada lingkungan sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pergaulan bebas remaja di BTN Andi Tonro Permai, untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan remaja malas dalam melaksanakan ibadah di BTN Andi Tonro Permai dan untuk mengetahui dampak dari pergaulan bebas pada remaja di BTN Andi Tonro Permai. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang analisis datanya lebih objektif dan deskriptif. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di BTN Andi Tonro Permai Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Adapun hasil dari penelitian ini, diketahui bahwa pergaulan bebas dikalangan remaja di BTN Andi Tonro Permai disebabkan oleh beberapa faktor yang dipengaruhi dari lingkungan, alat teknologi, teman dan orang tua/keluarga. Faktor utamanya saat ini adalah pengaruh teman, pengaruh *gadget*,



minimnya ilmu agama sehingga dengan mudahnya melakukan hal-hal yang dilarang, seperti halnya minum-minuman beralkohol dan menjalin hubungan dengan lawan jenis yang bukan mahramnya bahkan dianggap suatu perilaku yang biasa terjadi, akibat dari perbuatan mereka itulah sehingga mereka malas melaksanakan ibadah, khususnya ibadah sholat dan membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci : Dampak, Pergaulan Bebas, Remaja

PENDAHULUAN

Pada saat ini banyak remaja-remaja yang terlibat seperti tawuran, narkoba, pacaran, bahkan sampai pada masalah yang paling parah seperti tindakan kriminal dan adapula pergaulan bebas. Pergaulan bebas merupakan salah satu masalah pada remaja. Menurut KBBI pergaulan bebas adalah jalinan pertemanan dalam kehidupan bermasyarakat yang bersifat lepas atau tidak terikat, maka dari itu pergaulan bebas menurut KBBI ini adalah sebuah masalah yang terjadi ketika sekelompok orang melakukan aktivitas diluar norma budaya dan agama yang berlaku ditengah-tengah masyarakat. Contohnya adalah minum-minuman keras dan perilaku pacaran.

Menurut dari sejumlah penelitian, hubungan seksual sebelum menikah sering kali dimulai bukan melalui permintaan verbal, melainkan melalui rangsangan fisik langsung terhadap pasangan. Banyak perempuan yang akhirnya terjebak dan terpengaruh untuk terlibat dalam aktivitas seksual sebelum pernikahan (Januar, 2007). Fakta menunjukkan bahwa banyak pemuda Muslim yang telah terjerumus ke dalam perzinahan, yang sering kali dimulai dari aktivitas pacarana (Kholifa, 2019). Risiko dari hubungan seksual sebelum menikah tidak hanya mengakibatkan hilangnya keperawanan atau kehamilan. Ada juga risiko terkena Penyakit Menular Seksual (PMS), karena akan sulit untuk memastikan status kesehatan seseorang, apakah mereka pernah terpapar infeksi, hamil, atau menggunakan alat kontrasepsi. Selain itu, ada risiko spiritual berupa dosa dan siksa dari Allah bagi mereka yang terlibat dalam perzinahan, berdasarkan keyakinan bahwa janji-janji Allah adalah benar. Banyak remaja saat ini sering meremehkan konsekuensi dosa, padahal dampaknya nyata dan pasti akan terjadi bagi para pelanggar. Hidup tidak hanya berakhir di dunia, tetapi juga melibatkan kehidupan di akhirat (Januar, h. 29).

Generasi muda yang terjebak dalam kebiasaan mengonsumsi minuman beralkohol dan tidak mampu melepaskan diri dari kebiasaan tersebut kemungkinan besar tidak akan dapat memberikan kontribusi positif, bermanfaat, atau menjadi pemimpin yang efektif bagi negara ini. Bahkan, mereka yang terlibat dalam peredaran dan mengonsumsi alkohol sering kali menambah masalah bagi masyarakat. Penyebaran alkohol di kalangan generasi muda adalah isu serius yang berdampak pada masa depan bangsa dan kehidupan umat manusia di masa depan (Hakim, 2021).

Di sisi lain minuman keras (Miras) sedang marak-maraknya dan banyak dikonsumsi oleh masyarakat di beberapa wilayah di Indonesia, mengonsumsi minuman keras (miras) semakin marak, terutama dengan munculnya fenomena miras oplosan yang telah menewaskan banyak orang. Terkait hal ini, Direktur Bina Kesehatan Jiwa Kementerian RI, dr. Eka Viora, Sp.J (K), menjelaskan bahwa alkohol dalam miras oplosan berbeda dari alkohol yang biasanya dikonsumsi. Alkohol yang umum dikonsumsi adalah etil alkohol atau etanol, yang dihasilkan melalui proses fermentasi dari bahan seperti madu, sari buah, gula, atau ubi. Sebaliknya, miras oplosan sering mengandung metil alkohol atau metanol, yang umumnya digunakan dalam industri sebagai pelarut, pembersih, dan penghapus cat. Metanol, yang dapat ditemukan dalam produk seperti tiner atau aseton, sangat



berbahaya bagi kesehatan dan bisa menyebabkan kematian, terutama ketika dicampur dengan bahan-bahan lain yang tidak diketahui (Rokom, 2023).

Pergaulan bebas dapat memberikan dampak yang signifikan bagi pelakunya. Dari perspektif agama, mereka yang terus-menerus terlibat dalam perilaku maksiat akan memberikan noda-noda hitam dalam hati mereka, dan semangat untuk beribadah akan berkurang seiring waktu. Selain itu, ada ancaman dari Allah bagi mereka yang terlibat dalam berbagai bentuk pergaulan bebas. Kecenderungan untuk terus-menerus melakukan kemaksiatan dapat membuat seseorang lupa bahwa semua tindakan maksiat akan dimintai pertanggung jawaban pada hari akhir (Iskandar, dkk, 2023).

Dalam ayat ini, dijelaskan bahwa ketika orang-orang yang banyak berbuat dosa di dunia dihadapkan pada hukuman di akhirat, mereka akan menyangkal perbuatan buruk mereka. Namun, anggota tubuh mereka sendiri akan menjadi saksi. Lidah, tangan, dan kaki mereka akan bersaksi dan mengungkapkan segala tindakan yang pernah dilakukan selama hidup di dunia. Dengan izin dan kekuasaan Allah, anggota tubuh tersebut akan diberi kemampuan untuk berbicara dan mengungkapkan kebenaran.

Imam Syafi'i pernah mengatakan, "Sangat sulit untuk meyakinkan lalat bahwa bunga lebih baik daripada sampah." Begitu pula, menurut para ulama, "Akan sangat sulit untuk berdakwah kepada seseorang yang sedang jatuh cinta, karena ketika seseorang sedang jatuh cinta, hatinya menjadi tertutup, matanya tidak bisa melihat, pikirannya lemah, dan telinganya tidak bisa mendengar. Oleh karena itu, yang perlu dilakukan adalah menyampaikan kebenaran Islam melalui contoh nyata." Dakwah dengan cara ini dikenal sebagai dakwah bil hal, yaitu berdakwah melalui tindakan nyata (Iskandar, dkk).

Di BTN Andi Tonro Permai Sendiri telah banyak berdiri masjid serta tahfidz, namun pada kenyataannya masih banyak remaja yang malas beribadah ke masjid atau mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an. Hal ini merupakan masalah yang besar dikalangan umat islam, karena mereka para remaja merupakan generasi penerus islam.

Maka dari itu, penulis melakukan kajian terkait mencari hubungan antara pergaulan bebas berupa pacaran dan minum-minuman beralkohol terhadap malas beribadah dengan judul **"Dampak Pergaulan Bebas Pada Remaja Di BTN Andi Tonro Permai Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa (Dalam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah)."**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang fokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun gambaran yang kompleks, menganalisis kata-kata, menyusun laporan terperinci dari perspektif responden, dan mempelajari situasi yang sedang berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Pergaulan Remaja di BTN Andi Tonro Permai

Kegiatan remaja di BTN Andi Tonro Permai dari pagi sampai sore hari tidak jauh berbeda dengan remaja lain yaitu menghabiskan waktu di sekolah, ada pula sebagian kecil remaja yang putus sekolah. Pada waktu sore sampai malam hari para remaja melakukan aktifitas menurut



kebiasaannya masing-masing, ada yang diam di rumah, ada yang nongkrong bersama teman, dan ada juga yang melakukan aktivitas diluar perumahan.

Remaja yang tidak terlibat dalam pergaulan bebas banyak menghabiskan waktu untuk belajar, misalnya mengambil ekskul di sekolah, mengikuti bimbel, dan sebagiannya lagi para remaja menghabiskan waktu untuk bermain *handphone* dengan berbagai aktivitasnya. Ada pula yang berdiam diri di rumah setelah pulang sekolah, hal ini banyak dilakukan oleh remaja putri. Sebagaimana yang dikatakan oleh Pak anjas selaku scuriti di BTN Andi tonro permai bahwa aktivitas remaja di BTN Andi Tonro Permai terpantau baik pada siang hari, karena mereka menghabiskan waktu di sekolah dan mengikuti ekstrakurikuler. Setelah pulang sekolah sebagian besar remaja menghabiskan waktu di rumah untuk bermain *handphone* dengan berbagai macam aktivitasnya dan sebagiannya lagi beraktivitas di luar rumah.

Dari sekian banyak remaja di BTN Andi Tonro Permai namun hanya sebagian kecil yang melaksanakan sholat lima waktu di masjid, hal tersebut dapat dilihat dari mayoritas jama'ah masjid adalah orang-orang tua. Namun ketika di sore atau di malam hari banyak kita dapati remaja yang nongkrong di gang-gang kompleks, dan ada pula remaja yang keluar masuk BTN Andi Tonro Permai berbocengan dengan yang bukan mahramnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Anjas selaku scuriti di BTN Andi Tonro Permai mengungkapkan bahwa pergaulan remaja di BTN Andi Tonro Permai bisa dibilang bebas karena biasa kita lihat dari jam dua belas malam sudah kita lihat keluar masuk laki-laki berboncengan dengan perempuan hampir setiap malam. Dan saya sering mendapati remaja yang minum-minuman keras, ketika ada masyarakat yang melapor ke pos scuriti, maka kami akan memberikan teguran kepada mereka agar tidak nongkrong sampai larut malam dan tidak ribut sehingga mengganggu masyarakat di sekitarnya.”

Berdasarkan ungkapan di atas Pak Anjas Mangatakan bahwa pergaulan remaja pada siang hari terpantau baik, karena para remaja menghabiskan waktu di sekolah, namun pada malam hari pergaulan sebagian remaja cukup bebas dapat dilihat dari di mana laki-laki dan perempuan yang keluar di malam hari sampai larut malam dan ada pula yang mengonsumsi minuman beralkohol, meskipun tidak berlangsung setiap malam hal tersebut akan berdampak negatif bagi adik-adiknya atau anak usia di bawah mereka di kemudian hari, karena mereka dapat melihat, mendengar lalu mengikutinya.

Pada bagian ini diuraikan jawaban dari permasalahan penelitian yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya, yaitu terkait dengan pergaulan bebas remaja di BTN Andi Tonro Permai, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.

Bentuk pergaulan bebas remaja seperti perilaku pacaran dan minum-minuman beralkohol terjadi dengan cara yang berbeda di antaranya:

a. Pacaran dan Minum-minuman Beralkohol di Tempat Sepi

Pergaulan bebas yang terjadi kalangan remaja adalah perilaku minum-minuman beralkohol dan membawa wanita ke tempat sepi, dalam wawancara faqih mengatakan bahwa:

“Pergaulan bebas terjadi di kalangan remaja adalah terjadinya hubungan antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim atau dikenal dengan istilah pacaran, kadang itu terjadi di tempat yang sepi dan melakukan zina, namun mereka melakukan hal tersebut (zina) di kos atau di hotel di luar BTN Andi Tonro Permai. Tempat sepi yang menjadi pusat perkumpulan remaja adalah Lapangan Syekh Yusuf(Faqih, 2024)”



Pergaulan mereka yang tidak terkontrol atau bebas berawal dari melihat lalu mengikuti perilaku temannya. Dalam wawancaranya faqih juga mengatakan bahwa:

“Jenis pergaulan bebas pada remaja yaitu, merokok, minum-minuman beralkohol, isap lem, dan pacarana(Faqih, 2024).”

Dari keterangan di atas dapat dilihat bahwa perilaku remaja sudah tidak baik. Remaja yang bergaul dengan orang yang terlibat dalam pergaulan bebas maka lambat laun ia akan mengikuti apa yang temannya lakukan, tidak sedikit remaja yang membiasakan berhubungan dengan lawan jenis yang bukan muhrim di tempat sepi. Begitulah lebarnya ruang dan pintu perzinahan yaitu dari pintu pacaran. Oleh karena itu kita dapat melihat bahwa pacaran dengan gaya pacaran bagaimanapun bisa mendekati zina. bahkan mereka tidak menghiraukan batasan-batasan yang telah orang tuanya berikan.

b. Nongkrong Bersama Teman Hingga Melalaikan Sholat

Pergaulan bebas di kalangan remaja yang nongkrong hingga melalaikan sholat, dalam wawancaranya iksan mengatakan bahwa:

“Kami nongkrong sampai larut malam bersama teman-teman sebaya di sebuah rumah yang menjadi pusat berkumpulnya remaja, dan ketika masuk waktu sholat kami tidak terdorong untuk melaksanakannya baik di rumah maupun di masjid, dalam tongkrongan kami memiliki batasan-batasan. Misalnya, minum-minuman beralkohol pada hari tertentu atau minimal sebulan sekali dan tidak sampai berlebihan (merusak) kalau mabuk ya tidur(Resky, 2024).”

Beberapa remaja beranggapan bahwa malas beribadah karena memang dari diri sendiri tidak ada hubungannya dengan pergaulannya Bahkan mereka mengatakan itu adalah hal yang biasa terjadi dan sering dilakukan. Ketika mendengar adzan mereka tidak saling menegur karena terlanjur asik dengan pembahasan mereka, dalam hal ibadah khususnya sholat, remaja tersebut jarang sekali melaksanakannya mereka sholat hanya dihari-hari tertentu misalnya sholat jum'at. Sebagaimana yang dikatakan oleh Gibran selaku remaja di BTN Andi Tonro Permai dalam wawancaranya:

“Merokok , minum-minuman beralkohol dan pacaran adalah suatu hal yang biasa terjadi bagi remaja, selagi mereka memiliki batasan atau dalam kata lain tidak berlebihan maka tidak ada masalah. Kami sholat hanya pada hari-hari tertentu misalnya pada hari jum'at(Gibran, 2024).”

Pergaulan bebas yang terjadi adalah minum-minuman beralkohol, pacaran dan merokok. Minum-minuman yang terjadi tidak hanya dari kalangan orang dewasa saja tetapi sudah dilakukan oleh anak-anak remaja, bahkan hal tersebut sudah di anggap biasa oleh sebagian remaja. Hal tersebut dapat di lihat dari kurangnya upaya yang efektif tokoh masyarakat dalam mengontrol perilaku minum-minuman beralkohol pada remaja dalam menjauhkan dengan perbuatan yang melanggar syari'at Islam.

c. Remaja Pembuat Busur

Bentuk pergaulan bebas yang dilakukan oleh remaja cukup beragam, dalam wawancaranya kahfi menyampaikan bahwa:



“Bentuk pergaulan bebas di kalangan remaja adalah minum-minuman beralkohol, berkelahi antar pelajar dari sekolah lain dan membuat busur lalu diberikan kepada teman untuk menggunakan busur tersebut(Kahfi, 2024).”

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa perilaku remaja sedang dalam keadaan yang tidak baik, dengan rasa penasaran yang tinggi mereka akan mencoba segala hal baru yang membuat remaja tersebut penasaran tanpa memikirkan akibat dari perbuatannya tersebut.

d. Berawal dari Sosmed Lalu Terlibat Pergaulan Bebas

Remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas memiliki beberapa penyebab, salah satu penyebabnya adalah pengaruh media sosial, berawal dari sosmed lalu muncul rasa penasaran dan merekapun mencobanya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ghifari dalam wawancara disampaikan bahwa:

“Adapun bentuk pergaulan bebas yang dilakukan oleh remaja dan dianggap suatu hal yang biasa adalah pacaran, merokok dan minum-minuman beralkohol. Penyebab terjerumusnya remaja ke dalam pergaulan bebas karena pengaruh dari teman dan media sosial. Tempat yang sering saya datangi bersama pacar seperti *cafe shop*, nonton, *street food* atau *food court*, berawal dari tontonan di *handphone* yang membuat penasaran lalu mencobanya. Adapun ketika ada masalah baik itu dari teman atau lainnya dalam keadaan yang sangat terpuruk (*down*) saya melampiaskannya dengan mengonsumsi minum-minuman beralkohol(Ghifari, 2024).”

Berdasarkan ungkapan di atas dijelaskan bahwa bentuk pergaulan bebas remaja adalah pacaran dan minum-minuman beralkohol. perilaku tersebut dianggap adalah sebuah perilaku yang wajar dan tidak melewati batas, tempat yang sering ia datangi bersama pacar seperti *cafe shop*, nonton, *street food* atau *food court*. Berawal dari tontonan *handphone* sehingga menimbulkan rasa penasaran dan ingin mencoba hal baru dan pada akhirnya mereka mencari teman yang sefrekuensi tanpa memikirkan baik atau buruknya perilaku teman tersebut.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pergaulan bebas remaja seperti pacaran, minum-minuman beralkohol dan nongkrong sampai larut malam sehingga melalaikan ibadahnya. Gaya pacaran yang mereka lakukan adalah berdua di tempat sepi, berpacaran di depan umum seperti berpegangan tangan dan berboncengan, berpelukan, selain itu juga berpacaran dengan menggunakan *gadget*, dimana satu sama lain bisa bertatap muka secara langsung, dalam arti lain dapat melihat aurat. Perilaku pacaran di kalangan remaja sering dianggap hal yang biasa, dan menimbulkan dampak yang negatif untuk remaja itu sendiri, seperti berbuat tindakan yang melanggar aturan yaitu berbuat zina dengan lawan jenis.

Adapun untuk minum-minuman beralkohol dan nongkrong sampai larut malam bersama teman-teman sebaya di sebuah rumah yang menjadi pusat berkumpulnya remaja tersebut, dalam tongkrongannya mereka memiliki batasan-batasan. Misalnya, minum-minuman beralkohol pada hari tertentu atau minimal sebulan sekali dan tidak sampai berlebihan (tidak sampai merusak).

2. Faktor yang Menyebabkan Remaja di BTN Andi Tonro Permai Malas Beribadah

Salah satu penyebab malasnya remaja dalam hal beribadah adalah terlibatnya dalam pergaulan bebas pada umumnya disebabkan karena pengaruh lingkungan, pengaruh media



sosial, kurangnya perhatian dari keluarga, lingkungan, dorongan dari dalam diri karena lemahnya iman remaja tersebut dan pengaruh dari teman sebaya.

a. Faktor Media Sosial

Pada era digital seperti saat ini siapapun bisa mengakses berbagaimacam hal baru baik dari dalam maupun dari luar negri, namun seorang remaja yang belum bisa mengontrol dirinya dengan rasa penasaran yang tinggi maka mereka bisa dengan mudahnya menyalahgunakan media sosial. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Fajri bahwa: “Di mana saat ini *gadget* bisa menjadi salah satu faktor remaja dapat menjalin hubungan atau pacaran, saling teleponan, *video call*, dan yang lainnya. *Gadget* juga dapat membuat remaja menumbuhkan rasa ingin tahu dan menjadi lalai. Selain itu kita ketahui bahwa *gadget* tersebut sangatlah canggih di zaman sekarang, dimana alat tersebut akan menimbulkan sesuatu yang tidak baik terhadap perilaku seorang anak jika tidak digunakan dengan sebaik-baiknya. Karena seorang anak bisa saja melihat hal-hal yang tidak patut di lihat, seperti gambar yang bersifat pornografi, video dan lainnya., bahkan saat ini juga timbul di iklan sebuah *game* yang mengarah kepada judi online. Sebagaimana anak remaja masih sangat gampang. terpengaruh oleh sesuatu yang menyebabkan mereka penasaran, walaupun seringkali di beri nasihat oleh orang tuanya namun jika dirinya sendiri tidak mendengarkan maka dia akan terpengaruh juga dengan keasikan *gadget* tersebut(Fajri, 2024).”

Ungkapan di atas telah dijelaskan bahwa malasnya remaja dalam melaksanakan ibadah di pengaruhi oleh *gadget*, dan faktor ini akan gampang merubah perilaku siapapun terutama para remaja, jika tidak di kontrol sebaik mungkin oleh orang tuanya, maka akan memberikan dampak yang negatif untuk penggunaanya, khususnya remaja seperti halnya pacaran mereka akan merasa ingin melakukannya sebagaimana yang sering ia lihat, sehingga timbullah keinginan untuk mencobanya.

b. Faktor Keluarga

Peran orang tua sangatlah besar dalam mendidik, membina, memotivasi, dan membesarkan anak sehingga menjadi anak yang sukses. Kekuasaan yang paling tinggi dalam mempertanggung jawabkan atas hak anak adalah orang tua. Ketika orang tua tidak mengontrol pergaulan anaknya dan kurangnya pemahaman syari’at islam maka para remaja akan dengan bebas bergaul dengan siapapun tanpa memikirkan akibatnya. Berdasarkan pernyataan dari Ustadz Fajri yang tidak jauh berbeda dengan ungkapan di atas bahwa: “Menurut dari apa yang saya saksikan, salah satu faktor yang mempengaruhi dan mendorong remaja malas dalam beribadah adalah pergaulan, dengan terlibatnya remaja pergaulan bebas karena didikan dalam keluarga atau orang tua. Di mana orang tua yang kurang efektif dalam membimbing dan mengontrol setiap tingkah laku anak, apalagi dalam hal pergaulan. Terkadang di berikan nasihat namun hanya sesekali, sehingga seorang anak tidak merasa suatu kewajiban baginya, karena tidak ada ketegasan dari orang tua. Kemudian orang tua juga jarang mengontrol keseharian anak-anaknya, merasa semua baik-baik saja dan merasa anaknya tidak melakukan hal-hal yang melanggar aturan atau norma-norma yang berlaku(Fajri, 2024).”

Dari penjelasan di atas disebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi remaja terlibat pergaulan bebas sehingga mereka malas dalam melaksanakan ibadah adalah karena kurangnya pengontrolan dan didikan dari orang tua. Peran utama yang dapat membentuk



akhlak seorang anak menjadi baik atau tidak adalah orang tua. Di mana orang tua dapat mendidik anak-anaknya sebaik mungkin dan dalam waktu yang lebih lama dari waktu guru yang memberi pelajaran anak di sekolah. Sehingga sebagai orang tua harus menggunakan cara-cara yang baik dalam mendidik anak-anaknya untuk menjadikan anak seseorang yang taat dan baik di lingkungan keluarga maupun di luar, khususnya dalam hal ibadah.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan perilaku remaja. Berdasarkan ungkapan dari Ramdhani yang menjelaskan bahwa:

“Faktor yang menjadi penyebab malasnya beribadah di kalangan remaja yang saya lihat adalah, faktor lingkungan sekitar. Di mana mereka sangat mudah meniru perilaku yang sering terjadi di lingkungan sekitarnya, seperti nongkrong hingga larut malam, minum-minuman beralkohol, pacaran dan bermain *game* hingga lalai terhadap ibadahnya, perilaku tersebut sekarang sering kita dapati. Sehingga timbul perasaan dari remaja lain rasa ingin mencoba dan pada akhirnya mereka terlibat dalam pergaulan yang cukup bebas(Ramdhani, 2024).”

Ungkapan di atas menyebutkan bahwa salah satu faktornya yaitu lingkungan sekitar, sehingga membuat setiap anak remaja tertarik untuk mencobanya dan pada akhirnya menjadi suatu hal yang mereka anggap biasa. Di samping itu lingkungan sangatlah berpengaruh terhadap perilaku anak remaja yang sifatnya masih belum dewasa akan tetapi juga bukan anak-anak, di mana mereka ingin merasakan seperti apa yang di lihat dan juga merasa bahwa dirinya sudah hebat jika sudah melakukannya.

d. Faktor Dari Dalam Diri

Seseorang yang tidak mengetahui tujuan hidupnya dan untuk apa ia diciptakan maka mereka akan dengan mudah terpengaruh oleh pergaulan yang tidak terkontrol. Berdasarkan pernyataan dari Isra yang mengatakan bahwa:

“Faktor yang dapat menyebabkan remaja malas dalam hal ibadah dan terlibatnya dalam pergaulan yang bebas karena minimnya keimanan dari dalam dirinya sehingga tidak dapat membedakan antara yang baik dan yang tidak baik. Jika sudah dianugerahi ilmu tentang agama dan hukum-hukumnya, maka sudah seharusnya seseorang tidak mudah melakukan hal-hal yang tidak baik, seperti minum-minuman beralkohol, pacaran antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim. Kita ketahui bersama bahwa tidak ada yang namanya perilaku pacaran yang Islami seperti itulah yang saya pelajari di tempat mengaji(Isra, 2024).”

Keterangan di atas mengatakan bahwa faktor yang dapat menyebabkan remaja malas dalam beribadah dan terlibatnya remaja dalam pergaulan bebas adalah karena dirinya sendiri. Akibat minimnya ilmu agama serta hukumnya maka akan membuat seseorang gampang terpedaya dengan lingkungan di sekitarnya, dan juga gampang menirukannya. Seperti halnya minum-minuman beralkohol dan pacaran di mana kedua perilaku tersebut merupakan hal yang di larang dalam agama. Minum-minuman beralkohol dapat menyebabkan seseorang hilang kesadaran, kejang, hingga meninggal dunia. Dan pacaran akan membuat pasangan laki-laki dan perempuan menjadi dekat sehingga tanpa ia sadari bersentuhan dan bahkan terlihat aurat satu sama lain, akhirnya menimbulkan zina.



e. Faktor Teman Sebaya

Hubungan yang terjadi antara satu anak dengan anak yang lain dengan tingkat usia yang hampir sama serta melibatkan keakraban yang besar dan saling memberi pengaruh antara satu dengan lainnya. Berdasarkan penjelasan dari Rahmat Ilahi yang mengatakan bahwa:

“Tidak sedikit orang yang terjerumus ke dalam lubang kemaksiatan dan kesesatan akibat pengaruh dari teman pergaulan yang tidak baik, namun tidak sedikit pula orang yang mendapatkan hidayah dan banyak kebaikan disebabkan bergaul dengan teman-teman yang baik dan sholih. Remaja yang malas dalam melaksanakan ibadah salah satu penyebabnya adalah pergaulan bebas di kalangan remaja karena faktor teman, sehingga dengan mudahnya mereka neniru apa yang mereka lakukan. Menurut saya, pergaulan bebas remaja dapat disebabkan oleh teman sebaya yang dapat mengajaknya kepada perbuatan yang tidak seharusnya dilakukan (tidak baik). Seperti dalam berpacaran terjadi karena adanya keinginan diri sendiri yang ingin merasakan seperti apa yang dirasakan oleh temannya yang sering di lihat. Bahkan karena teman-temannya sering membuli karena tidak mempunyai pacar, sehingga dia juga ingin merasakan bagaimana rasanya mempunyai seorang pacar(Ilahi, 2024).”

Berdasarkan penjelasan di atas diterangkan bahwa para remaja yang malas untuk melakukan ibadah karena pergaulan mereka yang bebas, hal tersebut terjadi pada remaja karena adanya dorongan dari teman yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan hal-hal yang dapat membuat dirinya merasa diperhatikan seperti ugal-ugalan di jalanann. Selain itu juga teman dapat mempegaruhi seseorang agar mengikuti apa yang dilakukan temannya seperti berpacaran dan minum-minuman beralkohol.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pergaulan bebas yang tidak terkontrol adalah salah satu faktor yang memengaruhi ibadah remaja. Selain itu, faktor lain seperti pengaruh orang tua, penggunaan *gadget*, lingkungan, teman sebaya, dan rendahnya tingkat keimanan juga berkontribusi. Hal ini dapat mendorong remaja untuk terlibat dalam pergaulan dengan lawan jenis yang bukan muhrim. Penggunaan alkohol, yang dapat menyebabkan kehilangan kesadaran, hingga kematian, juga dapat mempengaruhi perilaku remaja. Semua faktor ini dapat menyebabkan perilaku yang merugikan dan berdampak pada masa depan remaja.

3. Dampak Pergaulan Bebas Remaja di BTN Andi Tonro Permai

Pada bagian ini, akan dibahas jawaban terhadap permasalahan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu mengenai dampak pergaulan bebas pada remaja di BTN Andi Tonro Permai, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.

Adapun dampak dari pergaulan bebas pada remaja adalah:

a. Prioritas remaja yang berubah

Pergaulan memiliki dampak besar terhadap perilaku seseorang. Apa yang dilakukan dalam pergaulan tersebut sering kali mencerminkan sikap individu, seperti yang diungkapkan oleh Pak Syamsuardi, ketua PHBI di BTN Andi Tonro Permai, dalam wawancaranya:



“Pergaulan bebas juga bisa mengubah prioritas remaja. Mereka sering kali lebih memprioritaskan kesenangan pribadi dan *gratifikasi instan* daripada fokus pada pendidikan, ibadah, dan menjaga hubungan yang baik (Syamsuardi, 2024).”

Remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas cenderung terlibat dalam berbagai aktivitas sosial yang menyenangkan, seperti nongkrong, berpesta, atau rekreasi dan lainnya. Aktivitas-aktivitas ini dapat membuat mereka lebih fokus pada kesenangan duniawi dan mengabaikan kewajiban beribadah. Dengan demikian, waktu yang biasanya digunakan untuk ibadah bisa tergantikan oleh berbagai kegiatan tersebut.

b. Kehilangan Waktu Serta Energi

Remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas sering kali menghabiskan waktu dan energi yang seharusnya digunakan untuk kegiatan yang lebih positif. Seperti yang disampaikan oleh Isra, seorang pemuda di BTN Andi Tonro Permai, mengatakan:

“Pergaulan bebas yang berlebihan dapat mengakibatkan remaja kehilangan waktu dan energi untuk beribadah. Kegiatan yang berlangsung hingga larut malam atau melibatkan banyak aktivitas fisik dapat menyebabkan kelelahan, sehingga remaja menjadi enggan untuk melaksanakan ibadah (Isra, 2024).”

Berdasarkan penjelasan di atas, remaja yang terlibat dalam aktivitas hingga larut malam, seperti bermain game, bermain slot, dan nongkrong di kafe, akan merasa lelah dan akhirnya bisa melewatkan waktu-waktu sholat. Perilaku tersebut tidak hanya menyita waktu yang seharusnya bisa digunakan untuk kegiatan yang lebih positif dan bermanfaat.

c. Krisis Identitas dan Pencarian Jati Diri

Pada masa remaja, individu berusaha untuk menemukan jati diri mereka, mengeksplorasi siapa mereka sebenarnya, serta nilai-nilai dan tujuan hidup mereka. Sebagaimana yang disampaikan oleh Isra, seorang pemuda di BTN Andi Tonro Permai menyatakan:

“Masa remaja adalah periode di mana individu sering kali mencari identitas dan jati diri. Pada tahap ini, mereka mungkin mulai menentang nilai-nilai dan kebiasaan yang diajarkan oleh keluarga, termasuk kebiasaan beribadah. Pergaulan bebas bisa menjadi salah satu bentuk penentangan tersebut, di mana remaja berusaha menemukan diri mereka dengan menjauh dari kebiasaan atau tradisi yang ada (Isra, 2024).”

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas mungkin mengalami kebingungan dalam pencarian jati diri mereka. Akibatnya, mereka bisa mulai menentang orang tua, menjauh dari kebiasaan atau tradisi di lingkungan mereka, dan mulai mengabaikan ibadah yang sebelumnya diajarkan oleh orang tua mereka.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pergaulan bebas di kalangan remaja dapat mengalihkan perhatian mereka dari hal-hal penting seperti pendidikan, pengembangan diri, ibadah, dan pencapaian tujuan jangka panjang. Sebaliknya, fokus mereka bisa bergeser ke aktivitas yang bersifat sementara dan kurang bermakna. Waktu dan energi yang seharusnya digunakan untuk kegiatan yang konstruktif dan pengembangan diri akan terbuang pada aktivitas yang tidak produktif.



Pergaulan bebas dapat memperburuk krisis identitas di kalangan remaja, di mana mereka menjadi semakin bingung tentang siapa diri mereka dan apa yang sebenarnya mereka inginkan dalam hidup. Tekanan sosial dan pengaruh negatif dari lingkungan bisa membuat remaja mengadopsi nilai-nilai dan perilaku yang tidak sesuai dengan jati diri mereka, yang pada akhirnya dapat menimbulkan penyesalan dan kebingungan lebih lanjut. Semua faktor ini dapat menyebabkan remaja terlibat dalam perilaku yang merugikan dan berdampak negatif pada masa depan mereka.

4. Respon Masyarakat Terhadap Pergaulan Bebas Remaja

Berdasarkan hasil penelitian tentang tanggapan masyarakat terhadap pergaulan bebas di kalangan remaja, khususnya terkait pacaran dan mengkonsumsi alkohol di BTN Andi Tonro Permai, masih ada remaja yang terlibat dalam aktivitas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa menurut pandangan masyarakat, perilaku pacaran dan mengkonsumsi alkohol di kalangan remaja tidaklah baik dan dapat memberikan dampak negatif baik bagi diri mereka sendiri maupun lingkungan sekitar. Pak Anjas mengungkapkan bahwa:

“Pergaulan remaja yang cukup bebas saat ini dapat berdampak negatif pada lingkungan masyarakat, terutama terkait dengan perilaku pacaran dan mengkonsumsi alkohol. Hal ini dapat mempengaruhi pandangan orang-orang di sekitar, termasuk orang tua dan anak kecil. Remaja sering terlihat keluar malam dengan pasangan mereka, berboncengan, hampir setiap malam. Selain itu, saya juga sering melihat remaja yang mengonsumsi alkohol di kawasan perumahan pada malam hari (Anjas, 2024).”

Menurut penjelasan Pak Anjas, perilaku pacaran dan mengkonsumsi alkohol di kalangan remaja dapat berdampak buruk dalam pandangan masyarakat dan anak-anak. Beberapa remaja melakukan aktivitas yang cukup bebas, dalam hal ini berpacaran pada malam hari bersama lawan jenis yang bukan muhrim, serta mengkonsumsi alkohol tanpa merasa khawatir tentang tanggung jawab di akhirat. Salah satu lokasi yang sering dikunjungi banyak orang adalah lapangan Syekh Yusuf, di mana banyak muda-mudi berkumpul setiap sore dan malam hari. Rahmat Ilahi menyatakan bahwa:

“Perilaku pacaran di kalangan remaja sering kali membawa dampak negatif. Saat ini, pacaran sudah dianggap sebagai hal yang biasa di kalangan remaja, sehingga mereka tidak lagi merasa malu atau memperhatikan norma yang berlaku dalam masyarakat. Mereka sering menunjukkan hubungan mereka di depan umum dengan rasa bangga, sehingga mereka mengabaikan tanggung jawab mereka sebagai pelajar, seperti belajar dengan baik (Ilahi, 2024).”

Keterangan di atas menunjukkan bahwa pacaran di kalangan remaja memiliki dampak negatif. Remaja mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan memiliki rasa ingin tahu yang besar, termasuk dalam hal pacaran. Keinginan untuk berduaan sering kali menimbulkan dorongan untuk melakukan perbuatan yang tidak diperbolehkan. Oleh karena itu, sangat disayangkan bahwa perilaku negatif ini terjadi pada remaja.

Pacaran dianggap perilaku yang tidak sesuai dengan syariat Islam karena dapat mendorong remaja untuk terlibat dalam aktivitas negatif dan bersentuhan dengan yang bukan mahram, hal tersebut sangat dilarang dalam agama. Namun, saat ini banyak remaja yang terlibat dalam pacaran dan menganggapnya sebagai hal yang biasa. Menurut Pak Sugi, perilaku remaja sudah melampaui batas dan melanggar syariat Islam. Seharusnya, remaja lebih fokus pada



pendidikan mereka dan tidak terlarut dalam hubungan asmara. Selain keterangan di atas, Pak Sugi mengatakan bahwa:

“Remaja saat ini sangat mudah terlibat dalam aktivitas seperti pacaran karena kemajuan teknologi yang memungkinkan mereka melakukan hal tersebut dengan mudah. Dengan menggunakan *handphone*, mereka dapat melakukan *video call*, berkomunikasi, dan melihat satu sama lain secara jelas tanpa sepengetahuan orang tua atau pihak lain. Inilah salah satu contoh betapa canggihnya teknologi saat ini(Sugi, 2024).”

Dari pernyataan tersebut, kita dapat melihat bahwa pergaulan remaja saat ini sangat dipengaruhi oleh *gadget* seperti *handphone*, yang memungkinkan mereka mengakses berbagai informasi secara pribadi tanpa diketahui oleh pihak lain. *Handphone* memberikan kemudahan seseorang untuk berinteraksi dengan lawan jenis yang bukan mahram melalui fitur komunikasi seperti *telepon* dan *video call* yang memungkinkan interaksi tatap muka. Sementara itu, Pak Syamsuardi mengungkapkan bahwa:

“Salah satu faktor yang menyebabkan remaja kurang aktif dalam beribadah adalah penggunaan *handphone*, yang dapat mengakibatkan mereka lalai dalam menunaikan sholat dan ibadah lainnya. Saat ini, pergaulan sangat berpengaruh; misalnya, jika teman-teman tidak menjalankan sholat, remaja cenderung mengikuti jejak tersebut. Selain itu, begadang di malam hari sering kali mengakibatkan terlewatnya waktu sholat subuh dan ibadah lainnya(Syamsuardi, 2024).”

Keterangan di atas menunjukkan bahwa salah satu penyebab remaja malas beribadah adalah penggunaan *handphone* dan pengaruh pergaulan. Banyak remaja saat ini menghabiskan waktu bermain *handphone*, baik untuk bermain *game* atau media sosial, bahkan sering begadang hingga menyebabkan mereka melewatkan waktu sholat subuh dan ibadah lainnya. Dalam Islam, seorang Muslim diperintahkan agar selektif dalam memilih teman, karena teman adalah cerminan dari diri kita; untuk mengenal diri sendiri, perhatikan dengan siapa kita berteman. Remaja cenderung mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya dan memiliki rasa ingin tahu yang besar, sehingga sangat disayangkan jika perilaku negatif ini terjadi pada mereka.

Di BTN Andi Tonro Permai terdapat dua Asrama Tahfidz yaitu Ma’had Al-Birr dan Birrul Ummah yang cukup memberikan pengaruh kepada remaja di perumahan ini, sebagaimana yang di katakana oleh Pak Sultan, selaku ketua rw mengatakan:

“Kami sangat bersyukur dengan adanya asrama tahfidz di BTN Andi Tonro Permai karena sangat memberikan dampak positif kepada para remaja, karena dengan keberadaan mereka insya Allah akan memberikan berkah di Perumahan ini. Hal tersebut dapat kita lihat dengan sikap para orang tua yang banyak memasukkan anaknya ke pesantren atau ke sekolah yang berbasis Islami(Sultan, 2024).”

Untuk memberikan pemahaman kepada para orang tua dan remaja di BTN Andi Tonro Permai, pengurus masjid mengadakan kajian-kajian atau kultum subuh, bahkan mereka sering mengundang ustadz yang populer seperti ustadz Riza Muhammad, syekh Muhammad Jaber dan beberapa syekh dari timur tengah. Ada pula salah satu masjid yang mengadakan kultum subuh dan pembacaan kitab Riyadushalihin. Pengurus juga mulai mengaktifkan remaja-remaja seumuran smp untuk mengajar anak-anak mengaji.



“Kami dari pihak pengurus masjid Nurul Khaer, dengan terbentuknya pengurus baru akan memfasilitasi masjid dengan mengadakan wifi gratis dengan tujuan untuk membuat daya tarik kepada masyarakat khususnya para remaja agar ketika mengerjakan tugas tidak usah pergi ke warkop, cukup datang ke masjid dan sholat berjamaah saja sudah bisa menggunakan wifi gratis. Dengan tujuan mereka bisa betah di masjid dan itu bisa menjadi contoh untuk adik-adik mereka nantinya. Di samping itu kami akan membuat tempat olahraga seperti tenis meja dan bulu tangkis untuk digunakan jama’ah masjid dan masyarakat, dengan tujuan untuk meramaikan masjid. Kami juga akan membuat sarana kesehatan karena mayoritas jama’ah adalah orang tua, sehingga mereka bisa setiap saat konsultasi mengenai kesehatan mereka(Syamsuddin, 2024)”

Dari pernyataan di atas, pengurus masjid akan memfasilitasi masjid seperti wifi gratis, tempat olahraga dan sarana kesehatan dengan tujuan untuk menjadi daya tarik masyarakat termasuk remaja agar menghabiskan waktu di masjid. Dari pihak pengurus juga mengadakan beberapa kajian rutin dengan mengundang ustadz-ustadz yang cukup populer, selain itu pengurus juga memanggil beberapa remaja untuk mengajar TPA di masjid agar mereka bisa mengajari adik-adiknya mengaji, disisi lain juga agar mereka betah di masjid.

KESIMPULAN

Bentuk pergaulan bebas yaitu Perilaku pacaran dan mengonsumsi minuman beralkohol di kalangan remaja menjadi sangat mengkhawatirkan saat ini, pacaran bisa menimbulkan dampak negatif bagi remaja. Selain itu, penggunaan *gadget* untuk *video call* yang menampilkan aurat juga sangat tidak diperbolehkan, terutama dalam konteks ajaran Islam. Di sisi lain, mengonsumsi alkohol dapat membahayakan kesehatan remaja dan menimbulkan masalah akibat efek ketidak sadaran yang ditimbulkan oleh alkohol.

Faktor yang mempengaruhi Pergaulan bebas di kalangan remaja di BTN Andi Tonro Permai seperti pengaruh teman sebaya, penggunaan *gadget*, lingkungan sekitar, dan rendahnya tingkat keimanan. Faktor-faktor ini dapat membuat remaja merasa kurang takut untuk terlibat dalam tindakan yang dilarang oleh ajaran Islam, seperti pacaran dan mengonsumsi minuman beralkohol.

Dampak dari pergaulan bebas pada remaja antara lain adalah Perubahan prioritas pada remaja, kehilangan waktu dan energi, krisis identitas, serta pencarian jati diri dapat menjadi dampak dari pergaulan bebas. Secara keseluruhan, pergaulan bebas bisa mengganggu perkembangan remaja yang sehat dan positif dengan mengalihkan perhatian mereka dari tujuan penting, serta memperburuk tantangan emosional dan psikologis yang mereka hadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan. 2019. Kementrian Agama Republik Indonesia. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Abdurrahman, Roli. 2009. *Menjaga Akidah dan Akhlak*. Surakarta: PT. Tiga Serangkai.
- Abror, Khoirul. 2019. *Fiqh Ibadah*. Cet. 1; Lampung: Phoenix Sidogiri.
- Agustiani, Hendriati. 2006. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Al-Ghifari, Abu. 2005. *Fiqh Remaja Kontemporer*. Cet. I; Bandung: Media Qalbu.
- Amin, Maliha. Gunardi Pome. 2023. *Buku Ajar Agama Islam*, Cet. I; Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.



- An-Nabhani. 2001. *System Pergaulan Dalam Islam*. Cet. III; Bogor: Pustaka Thariqul Izzah.
- Anggito, Albi dan Johan Stiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 1; Suka Bumi: CV Jejak.
- An-Nabhani, Taqiyudin. 2000. *System Peraturan Dalam Islam*, Cet. I; Bogor: Pustaka Thoriquil Izzah.
- Anshori, Ma'sum. 2021. *Fiqih Ibadah*. Indonesia: Guepedia.
- Ardial. 2015. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- A. Oktavia, Shilphy. 2020. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Cet. I; Yogyakarta: Deepublish.
- Bagong, Suyanto J. Dwi Narwoko. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Bakri, Asafri Jaya. 1996. *Konsep Maqasid Syari'ah Menurut Asy-Syatibi*. Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: depdiknas. h.307
- Drosten J.I.G. 1998. *Sekolah Mengajar atau Mendidik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fadli, Andreansyah. dkk. 2021. *Sisi Lain Pelanggar Hukum*. Cet. I; Kubu Raya: IDE Publishing.
- Fauzia, Ika Yunita. 2017. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam, Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*. Jakarta: Prenata Media Group.
- Hadi, Nor. 2012. *Panduan Shalat Dalam Keadaan Darurat*. Cet. I; Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka.
- Hakim, M. Arief. 2021. *Bahaya Narkoba Alkohol*. Cet. VII; Bandung: Nuansa Cendekia.
- Hefni, Harjani. 2017. *Komunikasi Islam*. Cet.II; Jakarta: PT. Karisma Putra Utama.
- Iskandar, Tri Gatra. dkk. 2023, *Dakwah Is My Way*. Cet. I; Sukabumi: CV Jejak.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Jamalia, *Pergaulan Bebas Remaja di Desa Sampoawatu kecamatan Keledupa Kabupaten Wakatobi*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Kendari, 2017), h.10.
- Januar, Iwan. 2007. *Sex Before Married*, Cet. I; Depok: Gema Insani.
- Kauna, Fuad. 1999. *Sensasi Remaja dimasa Puber*. Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia.
- Kholifa, Siti. 2019. *Jomblo Is The Best Choice*. Cet. I; Jawa Timur: CV. Nur Media Publishing.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Matsna, Moh. 2015. *Pendidikan Agama Islam Al-Qur'an Hadits*. Cet. I; Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Mulyadi. 2005. *Aqidah Akhlak*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Muzlifah, Eva. "Maqasid Sebagai Paradigma Dasar Ekonomi Islam," (Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam, Vol. 3, No. 2, 2013)
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo.



- Riyadi, Abdul Kadir. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Rochmah, Elfi Yuliani. "Psikologi Remaja Muslim," (Jurnal Al Murabbi, Vol. 3, No. 2, 2017)
- Rokom, "Bahaya Minuman Beralkohol Bagi Kesehatan", Sehat Negeriku, <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id> (15 Desember 2023)
- Sari, Puspa dkk. 2022. *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Remaja*. Cet. I; Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Sarwat, Ahmad. 2019. *Maqashid Syari'ah*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2019. *Psikologi Remaja*. Depok: Rajawali Pers.
- Shaleh, Choirul dkk. 2013. *Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Aparatur*. Cet. 1; Malang: UB Pres.
- Singgih D, Yulia. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Jakarta.
- Sukadiman. 2010. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Sulaeman. *Signifikansi Maqashid Al-Syari'ah Dalam Hukum Ekonomi Islam*, (Jurnal Syariah dan Hukum Diktum, Vol. 16, No. 1, 2018)
- Sunarto dan B. Agung Hartono. 2001. *Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surur, Misbahus. 2009. *Dahsyatnya Shalat Tasbih*. Cet. I; Jakarta: QultumMedia.
- Tarigan, Irwan Jasa. 2017. *Peran Badan Narkotika Nasional Dengan Organisasi Sosial Kemasyarakatan Dalam Penanganan Pelaku Penyalahgunaan Narkotika*, Cet. I; Yogyakarta: Deepublish.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.